

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Plus NU Sidoarjo mengenai manajemen *teaching factory* dalam pembekalan *hard skill* siswa SMK Plus NU Sidoarjo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Manajemen *teaching factory* di SMK Plus NU Sidoarjo dalam pembekalan *hard skill* siswa dilakukan dengan menjalankan empat fungsi manajemen. Fungsi pertama yaitu perencanaan pada fungsi ini dilakukan dengan menetapkan tujuan, analisis keuangan dan yang terakhir menganalisis hambatan dan kelebihan sekolah. Fungsi kedua yaitu pengorganisasian pada fungsi ini dilakukannya pembentukan struktur organisasi dengan menentukan standar kualifikasi sumber daya manusia. Fungsi ketiga yaitu pelaksanaan pada pelaksanaannya sekolah tidak sepenuhnya melibatkan siswa dalam proses produksinya, dalam produksi siswa hanya berperan untuk promosi dan juga pembuatan design. Hal tersebut terjadi karena kurangnya alat yang tersedia serta harga alat yang cukup mahal. Fungsi Keempat Evaluasi *teaching factory* di SMK Plus NU Sidoarjo dilakukan dengan evaluasi perencanaan dan juga evaluasi hasil. Evaluasi perencanaan dilakukan dengan membuat laporan keuangan kegiatan produksi sedangkan evaluasi hasil diadakannya tes untuk peserta didik. teknologi design saja namun juga mempelajari teknologi percetakan.

Hasil penerapan *teaching factory* pada *hard skill* siswa di SMK Plus NU Sidoarjo dapat dilihat dari ilmu pengetahuan yang diperoleh mengenai desain grafis telah dimiliki oleh siswa jurusan desain, komunikasi dan visual SMK Plus NU Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa yang mampu menjelaskan mengenai hardware dan software yang digunakan dalam proses pembuatan design

dua dimensi. Selain itu siswa kelas dua juga telah memiliki pengetahuan dibidang produksi sablon kaos. Ilmu Keterampilan juga telah dimiliki oleh siswa jurusan desain, komunikasi dan visual SMK Plus NU Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan siswa kelas dua yang sudah bisa membuat design dengan software design dua dimensi serta desain dengan menggunakan teknik warna, serta beberapa siswa yang dinilai memiliki keterampilan lebih diperbolehkan untuk ikut melakukan produksi cetak sablon kaos. Ilmu Teknologi disekolah ini diwujudkan dengan selalu melakukan pembaruan versi aplikasi yang digunakan dalam proses editing. Siswa tidak hanya mempelajari teknologi design saja namun juga mempelajari teknologi percetakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan fakta bahwa manajemen *teaching factory* di SMK Plus NU Sidoarjo belum dilakukan secara optimal, hal ini dapat dilihat dari beberapa fungsi manajemen yang belum terlaksana secara baik. Oleh sebab itu, siswa jurusan dkv hanya mengetahui tentang teori mengenai proses pencetakan sablon kaos saja. Maka peneliti akan memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan kepada :

1. Kepala sekolah, untuk terus mempertahankan dan mengembangkan pelaksanaan *teaching factory* khususnya dalam proses produksinya. Karena pengembangan tersebut akan meningkatkan *hard skill* siswa.
2. Tenaga Pendidik, untuk terus belajar dan mengembangkan keprofesionalitasan dalam mengajar dan mendidik siswa/siswi, karena tenaga pendidik sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

3. Peserta didik, untuk selalu semangat dalam belajar dan mengembangkan keahlian yang dimiliki, serta tetap bersikap baik. Karena ilmu dan adab harus saling melengkapi.